

**HUBUNGAN KREATIVITAS BELAJAR DAN SARANA PRASARANA DENGAN
HASIL BELAJAR DI JURUSAN TATA KECANTIKAN DI SMK NEGERI 6
PADANG PADA MATA PELAJARAN KECANTIKAN DASAR
JURUSAN TATA KECANTIKAN**

Anisa Taqwina, Rahmiati²

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Periwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

e-mail : anisataqwina@gmail.com, rahmiati@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

The development of creativity is very closely related to the cognitive development of individuals because creativity is very influential, especially on the brain. One of the supporting factors to improve learning achievement is the infrastructure here the researchers see the existing infrastructure in SMK Negeri 6 Padang is adequate, but they are constrained by facilities such as facial facial bad because of the large number of students who require them to take turns and it will take a lot of time. This study aims to a) determine the creativity of learning with student achievement in basic beauty subjects class X Beauty System at SMK Negeri 6 Padang, b) know the infrastructure with student learning outcomes on basic beauty subjects class X Beauty Care at SMK Negeri 6 Padang and c) find out the joint relationship between learning creativity, and infrastructure and student learning outcomes in the basic beauty subjects of the X class of Beauty in SMK Negeri 6 Padang.

This type of research is correlational, research carried out at SMK Negeri 6 Padang. The study population was students of class X SMK 6 Padang Padang Beauty School year 2019/2020 with a total of 34 students with a total sampling technique. Data collection technique is to use a questionnaire (questionnaire) adjusted in the form of a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques using correlation test and t test and f test.

Based on the research results of student creativity in Basic Beauty subjects are in the high category and facilities and infrastructure both partially there is a relationship between learning creativity and learning outcomes, partially there is a relationship between infrastructure and learning outcomes and simultaneously there is a relationship between learning creativity and infrastructure with the results of studying in the Department of Beauty at SMK 6 Padang in the subjects of Basic Beauty Beauty, which means that the hypothesis Ha is accepted. It is recommended for students to improve learning outcomes by fostering student creativity in learning, so as to create a sense of love and a sense of attachment in the Department of Makeup and Beauty and for the school to provide facilities and infrastructure that can support students to practice basic beauty subjects like one student one practice tool so students are better able to learn and understand the basic subjects of beauty that will and have been delivered by the teacher and in the end the learning outcomes can be achieved to the maximum.

Keywords: Learning Creativity, Infrastructure Facilities, Learning Outcomes

ABSTRAK

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas itu sangat besar pengaruhnya terutama pada otak. Salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu sarana prasarana disini peneliti melihat sarana prasana yang ada di SMK Negeri 6 Padang cukup memadai hanya saja mereka terkendala dengan fasilitas seperti facial bad yang kurang karena jumlah siswa yang banyak yang mengharuskan mereka bergantian dan hal

tersebut akan memakan banyak waktu. Penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang, b) mengetahui sarana prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang dan c) mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kreativitas belajar, dan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang.

Jenis penelitian yang penulis teliti ini adalah korelasional, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan tahun pelajaran 2019/2020 dengan total keseluruhan 34 siswa dengan teknik *total sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket (kuesioner) yang disesuaikan dalam bentuk skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data ini menggunakan deskriptif dan uji korelasi berganda.

Berdasarkan hasil dari penelitian kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar berada pada kategori tinggi dan sarana dan prasarana baik, secara parsial terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar, secara parsial terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan hasil belajar dan secara simultan terdapat hubungan antara kreativitas belajar dan sarana prasarana dengan hasil belajar di Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar Jurusan Tata Kecantikan, artinya hipotesa H_a diterima. Disarankan agar para siswadi kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuh kembangkan kreativitas belajar dalam diri siswa, agar terciptanya peningkatan dan visi dan misi yang ada pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan dan bagi pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang siswa untuk melakukan praktek mata pelajaran dasar kecantikan seperti satu siswa satu alat praktek sehingga siswa lebih mampu memahami mata pelajaran dasar kecantikan yang akan disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar yang di peroleh siswa dapat dicapai dengan maksimal.

Kata kunci : Kreativitas Belajar, Sarana Prasarana, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi pendidikan di Indonesia saat ini perkembangan kualitas pendidikannya makin rendah (Muslich 2010:38). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dalam mewujudkan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kebutuhan bangsa serta dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dalam mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, walaupun pada dasarnya proses pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Permasalahan dunia pendidikan yang utama pada saat ini adalah dalam meningkatkan

mutu pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang peduli dalam hal tersebut. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah perubahan kurikulum, perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menjadi penghubung manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk tujuan umum dan tujuan khusus, terutama adalah siswa sesuai tingkat kompetensi kejuruan tertentu sesuai dengan jurusan yang diambil.

SMK Negeri 6 Padang memiliki beberapa program keahlian, dan disesuaikan dengan SK Peraturan Dirjen Dikdasmen nomor : 06/D.D5/KK/2018. SMK Negeri 6 Padang memiliki visi dan misi, dimana visi SMK Negeri 6 Padang adalah terwujudnya pendidikan serta

pelatihan bertaraf Internasional dan berbudaya Lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan misi SMK Negeri 6 Padang salah satunya adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK serta menciptakan sekolah yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Maret - 16 Maret 2020 menunjukkan bahwa peserta didik yang berada di SMK N 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan mata pelajaran kecantikan dasar kelas X cukup kreatif dan hasil belajarnya cukup memuaskan hanya beberapa siswa yang kurang kreatif khususnya di kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang. Wawancara pun dilakukan dengan beberapa siswa kelas X dan mendapatkan gambaran bahwa mereka cenderung melihat gurunya dahulu yang mempraktekkan atau menjelaskan dan barulah mereka paham kemudian mengembangkan apa yang telah diajarkan guru dengan kreatif, hanya saja terkendala dengan alat dan bahan yang mengharuskan mereka untuk membeli bahan atau alat yang kecil-kecil seperti handuk kecil, wash lap, dan sendok una.

Dalam proses belajar peserta didik masih ada kurang kreatif dalam berfikir sehingga ketika mereka menemui masalah maka mereka merasa sedikit kesulitan untuk menyelesaikan seperti tugas atau persoalan yang diberikan oleh guru. Dan disini peneliti juga temui terdapat perbedaan karakteristik antara setiap individu peserta didik yang menyebabkan cara belajarnya yang berbeda-beda ada yang mudah menangkap, kreatif dan ada juga yang kurang kreatif.

Salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan hasil belajar yaitu sarana prasarana disini peneliti melihat sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan mata pelajaran kecantikan dasar kelas X cukup memadai hanya saja mereka terkendala dengan fasilitas seperti facial bad yang kurang karena jumlah siswa yang banyak yang mengharuskan mereka bergantian dan hal tersebut akan memakan banyak waktu.

Terbukti dari hasil belajar pada mid semester mata pelajaran kecantikan dasar sudah memuaskan. Sebagian besar siswa memiliki nilai 78 rata-rata diatas KKM, tetapi masih ada yang dibawah KKM Pada mata pelajaran kecantikan dasar guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Berikut disajikan nilai mid semester mata pelajaran kecantikan dasar tahun ajaran 2019/2020.

Hal ini dapat membuat mereka merasa mampu untuk mengeluarkan segala kemampuannya. Dengan mengembangkan kemampuan kreatifitas mereka dan dibantu oleh guru. Maka kreativitas merupakan salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik akan mempengaruhi kualitas pribadi setiap individu (M. Surya 1979). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmono (2009) menyimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kreativitas tinggi, siswa yang memiliki kreativitas sedang, serta siswa yang memiliki kreativitas yang rendah.

Salah satu cara agar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar disekolah pihak sekolah harus memberikan layanan yang dapat menunjang belajar siswa seperti perlengkapan sarana prasarana dan bisa juga memberikan arahan khusus dari guru kepada siswa, orang tua juga terlibat dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan cara menggali kembali apa yang peserta didik minati supaya mereka bisa menggali bakat yang ada didiri setiap individu. Karena kreativitas itu sangat penting bagi pendidikan karena kreativitas itu merupakan aspek yang sangat mendorong peserta didik agar dapat berprestasi disekolah sehingga meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya yaitu penelitian Diah (2009) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kreativitas dengan prestasi belajar mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6

Padang. Di lain pihak, penelitian Eni (2001) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar kecantikan dasar ini juga didukung penelitian Sternberg yang mengungkapkan bahwa kreativitas sangat berkaitan erat dengan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi.

Mardjohan (Haripoernomo, 2003) “Hasil belajar merupakan indikator kunci yang menunjukkan penguasaan seorang peserta didik terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan disekolah”. Cara belajar yang aktif akan memudahkan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, jika peserta didik dengan mudah menguasai pelajaran maka hasil belajar dan prestasi belajarnya akan meningkat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang, Mengetahui hubungan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang, Mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kreativitas belajar, dan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian korelasional. Tempat melakukan penelitian ini di SMK N 6 Padang alamatnya di Jalan Jati Padang. Sekolah ini merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Mei - 22 Juni 2020. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 1 kelas yaitu kelas X Tata Kecantikan 1, dengan total keseluruhan 34 siswa dengan 34 orang siswa dengan teknik *total sampling*.

Teknik Analisa Data

Deskripsi Data dengan menggunakan Tingkat Capaian Responden dan korelasional berganda

TCR

$$= \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Pengkategorian Tingkat Capaian Responden

Persentase Pencapaian	Kriteria
00% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sudjana 1996:335

Uji Hipotesis : menggunakan dengan rumus korelasi *product moment* Riduwan dan uji t dan uji f.

HASIL

A. Deskriptif Penelitian

Deskriptif data hasil penelitian yang peneliti buat ini merupakan gambaran umum tentang Hubungan Kreativitas Belajar dan Sarana Prasarana dengan Hasil Belajar di Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang. Data yang diperoleh berupa distribusi frekuensi dan tingkat capaian responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Kreativitas Belajar (X1)

Setiap item yang ada jawaban responden diberi skor 1 sampai 2 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan dari jawaban responden maka deskripsi kreativitas belajar bisa di lihat dari table 2 berikut :

Tabel 2. Statistik Dari Kreativitas Belajar

	Kreativitas Siswa (X1)
N	34
Valid	
Missing	0
Mean	136.35
Median	139.00
Mode	141
Std. Deviation	35.087
Minimum	65
Maximum	208
Sum	4636

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat di lihat bahwa kreativitas belajar yang terdiri dari 43 pernyataan yang diberikan kepada 34 responden diperoleh nilai mean 136,35, median 139, mode 141, standart deviasi 35,087, nilai min (minimum) 65 dan maks (maksimum) 208.

Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi kreativitas belajar pada mata pelajaran Kecantikan Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar

Klasifikasi	Kategori	F	%
81-100%	Sangat Tinggi	4	11.77
61-80%	Tinggi	16	47.06
41-60%	Cukup	11	32.35
21-40%	Rendah	3	8.82
0-20%	Sangat Rendah	0	0.00
Σ		34	100.00

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dpat dijelaskan bahwa paling banyak siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi yaitu 16 orang (47,06%), kreativitas belajar sangat tinggi yaitu 4 orang (11,77%), kreativitas belajar cukup yaitu 11 orang (32,35%), kreativitas belajar rendah yaitu 3 orang (8,82%) dan tidak ada terdapat kreativitas belajar yang sangat rendah.

Rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel kreativitas belajar dengan mempergunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4636}{43 \times 5 \times 34} \times 100\% \\
 &= \frac{4636}{7310} \times 100\% \\
 &= 63,42\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 63,42% memiliki kategori kreativitas belajar tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar di

SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori tinggi.

2. Sarana dan Prasarana

Setiap item jawaban responden diberi skor 1 sampai 5 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi sarana dan prasarana bisa di lihat dari table 4 berikut :

Tabel 4. Statistik Dari Sarana dan Prasarana

	Sarana Dan Prasarana (X2)
N Valid	34
Missing	0
Mean	96.71
Median	94.00
Mode	89 ^a
Std. Deviation	22.384
Minimum	38
Maximum	139
Sum	3288

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdiri dari 29 pernyataan yang diberikan kepada 34 responden diperoleh nilai mean 96,71, median 94, mode 89, standart deviasi 22,384, nilai minimum 38 dan maksimum 139.

Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi sarana dan prasarana pada mata pelajaran Kecantikan Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

Klasifikasi	Kategori	F	%
81-100%	Sangat Baik	6	17.65
61-80%	Baik	18	52.94
41-60%	Cukup	8	23.53
21-40%	Tidak Baik	2	5.88
0-20%	Sangat Tidak Baik	0	0.00
Σ		34	100.00

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dijelaskan bahwa paling banyak siswa mempunyai sarana dan prasarana baik yaitu 18 orang (52,94%), sarana dan prasarana sangat baik yaitu 6 orang (17,65%), sarana

dan prasarana cukup yaitu 8 orang (23,53%), sarana dan prasarana tidak baik yaitu 2 orang (5,88%) dan tidak ada sarana dan prasarana yang sangat tidak baik. Penyebaran pada skor dapat di lihat berikut ini.

Pada rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) dengan skor variabel sarana dan prasarana dengan menggunakan rumus persentase, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3288}{29 \times 5 \times 34} \times 100\% \\
 &= \frac{3288}{4930} \times 100\% \\
 &= 66,69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 66,69% dengan kategori sarana dan prasarana baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar berada pada kategori baik.

3. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan darinilai raport deskripsi hasil belajar bisa dilihat dari tabel 6 berikut: ini :

Tabel 6. Statistik Hasil Belajar

		Hasil Belajar
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		77.544
Median		77.500
Mode		76.5
Std. Deviation		5.4722
Minimum		50.0
Maximum		84.0
Sum		2636.5

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terbukti bahwa hasil belajar yang siswa peroleh berdasarkan nilai raport pada mata pelajaran Kecantikan Dasar Jurusan Tata Kecantikan dengan nilai mean 77,38, median 77,50, mode 77, standart deviasi

4,356, nilai minimum 65 dan maksimum 87.

Distribusi frekuensi dari hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padangpada mata pelajaran Kecantikan Dasar dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	f	%
50-55	1	2,94
56-61	0	0,00
62-67	0	0,00
68-73	0	0,00
74-79	24	70,59
80-84	9	26,47
Σ	34	100

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dijelaskan bahwa dari 34 siswa nilai 50-55 sebanyak 1 orang (2,94%), nilai 74-79 sebanyak 24 orang (70,59%) dan nilai 80-84 sebanyak 9 orang (26,47%).

B. Uji Hipotesa

1. Uji Korelasi

Berdasarkan analisis korelasi *pearson product moment* menggunakan program SPSS 16.00 yang telah dilakukan, dapat diperoleh besarnya hubungan antara kreativitas belajar dan sarana prasarana dengan hasil belajar mata pelajaran Kecantikan Dasar SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas Xseperti yang dapat pada tabel 10 di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment X-Y

Correlations				
		Kreativitas Siswa (X1)	Sarana Dan Prasarana (X2)	Hasil Belajar
Kreativitas Siswa (X1)	Pearson Correlation	1	.077	.350*
	Sig. (2-tailed)		.664	.043
	N	34	34	34
Sarana Dan Prasarana (X2)	Pearson Correlation	.077	1	.399*
	Sig. (2-tailed)	.664		.019
	N	34	34	34
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.350*	.399*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.019	
	N	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, dapat di peroleh skor *pearson correlation* pada variabel

kreativitas siswa (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,350 (Antara 0,200 sampai dengan 0,399) berada pada kategori lemah dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang lemah serta dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kreativitas siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas X.

Skor *pearson correlation* pada variabel sarana dan prasarana (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,399 (Antara 0,200 sampai dengan 0,399) berada pada kategori lemah dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang lemah dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan cukup sarana dan prasarana siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas X.

2. Uji signifiikan (Uji t)

Untuk melihat pengaruh kreatifitas belajar siswa serta sarana dan prasaranaterhadap hasil belajar siswadiperoleh hasil pada uji t, dengan ketentuan jika Sig > 0,05 maka ha diterima.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	60.954	5.077		12.006	.000
Kreativitas Siswa (X1)	.048	.023	.321	2.073	.047
Sarana Dan Prasarana (X2)	.086	.036	.374	2.416	.022

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang berhubungan dengan hasil belajar adalah:

- a. Hipotesis 1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,073 > t_{tabel}$ sebesar 2,042 sedangkan nilai signifikan $0,047 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan

H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubunganantara kreativitas belajardengan hasilbelajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar.

- b. Hipotesis 2, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,416 > t_{tabel}$ sebesar 2,042 sedangkan nilai signifikan $0,022 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar.

3. Signfikan (Uji f)

Untuk melihat pengaruh kreatifitas siswa serta sarana dan prasaranaterhadap hasil belajar siswadiperoleh hasil pada uji F, dengan ketentuan jika Sig > 0,05 maka ha diterima.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	258.335	2	129.167	5.486	.009 ^a
Residual	729.849	31	23.544		
Total	988.184	33			

a. Predictors: (Constant), Sarana Dan Prasarana (X2), Kreativitas Siswa (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan analisis yang dilakukan makadiperoleh nilai sig $0,009 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan antara kreativitas belajar dan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar diterima pada taraf signifikan 5%.

PEMBAHASAN

1. Gambaran kreativitas belajar serta sarana dan prasarana belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang

Berdasarkan penelitian persentase tingkat pencapaian responden pada siswa

kelas X SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 63,42% kategorinya kreativitas belajar tinggi. Dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar beradapada kategori tinggi. Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar memiliki skor rata-rata pada angka 77,38 yang jika dibandingkan dengan skor KKM sudah diatas rata-rata yaitu 75. Pada sarana dan prasarana diperoleh persentase tingkat pencapaian responden pada siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 66,69% dengan kategori sarana dan prasarana baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

Pada dasarnya kreatif dan kreativitas merupakan dua hal yang konsep dan hakikatnya sama serta saling berkaitan. Dengan maksud bahwa kreativitas terbentuk dari sifat manusia yang memiliki daya kreatif. Menurut Supriadi (2001:7) "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda sebelumnya.

Dengan demikian siswa dalam hal ini memiliki kreativitas belajar yang sudah baik seperti siswa sudah mau mencari tahu materi pelajaran kecantikan dasar di buku atau di internet, siswa selalu senang bila guru melanjutkan topik baru karena saya mudah memahami pelajaran dan juga tidak malu apabila menyampaikan pendapat dan ide sewaktu belajar kecantikan dasar, akan tetapi siswa perlu memaksimalkan lagi kreativitas belajar, karena masih terdapat siswa tidak pernah mengulangi pelajaran saat berada dirumah dan juga siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide-ide yang didapat dari luar.

2. Hubungan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang

Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan skor *pearson correlation* pada variabel kreativitas siswa (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,350 (Antara 0,200 sampai dengan 0,399) berada pada

kategori lemah dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah dan dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kreativitas siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas X dan nilai t_{hitung} sebesar $2,073 > t_{tabel}$ sebesar 2,042 sedangkan nilai signifikan $0,047 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas belajardengan hasil belajar siswakelas X SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kreativitas dengan hasil belajar mata pelajaran kecantikan dasar pada siswa. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kreativitas siswa akan menambah pengalaman siswa yang akan membuat siswa mampu mengaktualisasikan hasil karyanya dalam bentuk produk demikian pula dalam memahami kecantikan dasar, siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi mampu melakukan praktek dengan baik dan menghasilkan karya yang memuaskan sehingga hasil belajar siswa menjadi baik. Kondisi ini sesuai dengan penjelasan Slameto (2011:21) menyatakan bahwa "salah satu yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kreativitas siswa itu sendiri semakin tinggi keingintahuannya maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas yang dimiliki siswa".

Peserta didik dan guru memiliki peran saling mendukung kreativitas dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat, dengan di tetapkannya upaya-upaya yang menunjang kreativitas siswa akan meningkatkan hasil belajar dan juga mutu pendidikan. (Sari dan Rahmiati, 2017).

Berdasarkan data diatas maka terlihat bahwa kreativitas siswa dalam mata pelajaran kecantikan dasarsedang. Kreativitas berhubungan tinggi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar dan dinyatakan oleh arah hubungan yang positif yang semakin

menguatkan bahwa semakin tinggi kreativitas siswa maka hasil belajar juga semakin meningkat.

Dengan demikian peserta didik dan guru memiliki peran saling mendukung kreativitas dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat, dengan di tetapkannya upaya-upaya yang menunjang kreativitas siswa akan meningkatkan hasil belajar dan juga mutu pendidikan.

3. Hubungan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang

Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan skor *pearson correlation* pada variabel sarana dan prasarana (X₂) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,399 (Antara 0,200 sampai dengan 0,399) berada pada kategori yang lemah dengan arah positif. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang lemah dan dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat sarana dan prasarana siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas X dan nilai t_{hitung} sebesar $2,416 > t_{tabel}$ sebesar 2,042 sedangkan nilai signifikan $0,022 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Qomar (2007) mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan data diatas maka terlihat bahwa sarana dan prasarana dalam mata pelajaran kecantikan dasar sedang. Sarana dan prasarana berhubungan baik dengan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar dan dinyatakan oleh arah hubungan yang positif yang semakin menguatkan bahwa semakin baik sarana dan prasarana untuk penunjang belajar siswa maka hasil belajar juga semakin meningkat.

Dengan demikian peserta didik dan pihak sekolah memiliki peran saling mendukung dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

4. Hubungan secara bersama-sama antara kreativitas belajar, dan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang

Hasil penelitian dengan uji f terbukti terdapat hubungan secara bersama-sama antara kreativitas belajar, dan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kecantikan dasar kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang dengan nilai sig $0,009 < 0,05$.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari dan Rahmiati, 2017) tentang Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Penataan Sanggul (*Up Style*) Pada Siswa Kelas Xi Smk N 7 Padang diperoleh bahwa terdapat adanya hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Penataan Sanggul (*Up Style*) pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Padang dengan korelasi sebesar 0,685 dengan interpretasi hubungan yang kuat. Sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($76,932 > 2,010$) yang berarti H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudjana (2011:39) mengemukakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor internal meliputi : intelegensi, minat, bakat, kreatifitas, motivasi, sikap, kepribadian, nilai/prestasi, pengalaman, pengetahuan, dan lain-lain. Sedangkan

faktoreksternal meliputi: lingkungan sekolah, fasilitas belajar.

Berdasarkan data diatas maka terlihat bahwa kreatifitas serta sarana dan prasarana dalam mata pelajaran kecantikan sangat menunjang terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang di peroleh berupa tingkah laku dan sikap individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik itu bersifat internal maupun eksternal, karena dengan faktor tersebut dapat menentukan hasil belajar peserta didik di sekolah. Sebab dengan hasil belajar akan meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil siswa yang dilihat dari nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahandata dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan kreativitas belajar dan sarana prasarana dengan hasil belajar di Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar Jurusan Tata Kecantikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Kecantikan Dasar berada pada kategori tinggi dan sarana dan prasarana baik.
2. Terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar di Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar Jurusan Tata Kecantikan.
3. Terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan hasil belajar di Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar Jurusan Tata Kecantikan.
4. Terdapat hubungan antara kreativitas belajar dan sarana prasarana dengan hasil belajar di Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Kecantikan Dasar Jurusan Tata Kecantikan.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa SMK N 6 Padang

Disarankan bagi para siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengancara menumbuhkan kreativitas belajar dalam diri siswa, agar terciptanya rasa suka, rasa ingin tahu dan rasa keterikatan pada jurusan TataRias dan Kecantikan, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran dasar kecantikan yangakan dan telah disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menjadikan pengalaman dan peningkatan ilmu pengetahuan tentang kreativitas belajar serta sarana dan prasarana dengan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran dasar kecantikan.

3. Bagi Universitas Negeri Padang

Disarankan dan diharapkan bagi Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam bahan ajar mata kuliah tentang tata rias dan kecantikan.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan hasil ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai pentingnya kreativitas belajar dan ketersediaan sarana dan prasarna dalam menunjang hasil belajar pada proses belajar khususnya siswa pada tata rias dan kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qawi, Abdirrahman, Abu. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Ameliah, I.H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil belajar. Cirebon. EduMa.
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Arikunto, S., (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diah Kertasiwi, *Hubungan Antara Partisipasi dalam Kegiatan OSIS dan Kreativitas Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi di SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FISE, UNY, 2009).
- Gagne. (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little
- Haripoernomo, T. (2003). *Hubungan prestasi akademik, kematangan siswa dan kinerja siswa dalam praktek industri dengan kesiapan terhadap dunia kerja pada SMK kota Malang*. Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Makmum Khairani. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Minarti sri, (2011). *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Mediaa.
- Munandar, U., (2004). *Kreativitas dan keberbakatan.*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Muslich, Masnur. (2010). *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2005). *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*. Jakarta: Junal Teknodik Depdiknas.
- Rahmiati, (2017). *Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Penataan Sanggul (Up Style) Pada Siswa Kelas Xi Smk N 7 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya. M. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Citra Umbara.
- Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.